

Peningkatan Kemampuan Membaca untuk Menemukan Ide Pokok Paragraf melalui Model *Cooperative Type the Power of Two*

Aninda Eka Agustiningsih*, Sri Awan Asri, Syamzah Ayuningrum

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*aninda@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca untuk menemukan ide pokok paragraf melalui model *cooperative type the power of two*. Metode penelitian adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Asrorul Huda yang terdiri dari 18 Peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat peningkatan kemampuan membaca untuk ide pokok paragraf melalui model *cooperative type the power of two* pada peserta didik kelas IV MI Aasrorul Huda. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata peserta didik pada pra-tindakan sebesar 56,61 dengan presentase ketuntasan 16,67%, berubah menjadi 64,78 dengan persentase 33,33% pada siklus I, lalu menjadi 74,11 dengan persentase 66,67% pada siklus II dan menjadi 82,22 dengan persentase 88,89 pada siklus III.

Kata kunci: ide pokok paragraf, kemampuan membaca, *the power of two*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting, karena dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan, nilai, dan keterampilan. Oleh karena itu, semua komponen yang terkait di dalam pendidikan senantiasa untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari sekolah maupun luar sekolah. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari tingkat anak usia dini, sekolah dasar, sampai perguruan tinggi. Setiap peserta didik diharuskan mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena Bahasa Indonesia adalah Bahasa Negara kita sebagai identitas bangsa Indonesia, bahasa pemersatu yang wajib dijaga dan dilestarikan. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik terampil berbahasa dan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Selain mata pelajaran yang diikut sertakan dalam ujian nasional, bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi tidak bisa lepas dari kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa dibedakan menjadi empat aspek keterampilan, yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Peserta didik diharapkan mampu menguasai dengan baik keempat aspek keterampilan berbahasa, karena nantinya akan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan juga dapat menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain.

Ide pokok merupakan inti suatu bacaan, baik dalam bentuk paragraf ataupun wacana (Dalman, 2014). Peserta didik harus memahami keseluruhan teks yang disampaikan. Untuk dapat mengidentifikasi ide pokok paragraf tidak terlepas dari kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Kemampuan menemukan ide pokok paragraf merupakan hal dasar yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Karena dengan kemampuan tersebut akan mempermudah peserta didik dalam memahami dan menyimpulkan maksud atau inti dari keseluruhan teks bacaan (Naida, 2018). Apabila peserta didik kurang dalam penguasaan menemukan ide pokok paragraf, maka peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan dan tidak mampu menjelaskan isi teks tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan pre test yang dilaksanakan di kelas IV A SD Islam Amaryllis, tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan yang baik dalam menemukan ide pokok paragraf. Banyak peserta didik yang masih belum tahu paragraf dalam sebuah teks. Sebagian dari mereka belum faham betul apa yang disebut dengan ide pokok sehingga seringkali peserta didik merasa cepat bosan dalam membaca. Peserta didik juga kurang berinteraksi dan bertukar pikiran dengan temannya, mereka lebih terfokus pada buku pelajaran dan penjelasan guru saja. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran hanya ceramah dan pemberian tugas, metode ini kurang efektif, sehingga kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok kurang optimal. Itulah yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menemukan ide pokok. Nilai yang diperoleh peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf belum cukup memuaskan dan sebagian besar peserta didik memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan sekolah tersebut pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70, akan tetapi kemampuan menemukan ide pokok paragraf peserta didik memperoleh nilai rata-rata 56,61 dari 18 peserta didik, 3 peserta didik sudah mencapai KKM (16,67%), sedangkan 15 peserta didik belum mencapai KKM (83,33%). Hal ini menunjukkan cukup tinggi yang belum mencapai KKM. Berdasarkan analisa hasil tes, kemampuan menemukan ide pokok paragraf peserta didik belum sesuai dengan standar tujuan capaian kurikulum yang seharusnya. Dari permasalahan tersebut, maka peserta didik membutuhkan seorang guru yang mampu mengaplikasikan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran untuk menemukan ide pokok paragraf sangat beraneka ragam. Oleh karena itu, ketepatan dalam memilih model pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran perlu diperhatikan seorang guru. Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan pada penelitian ini dan dapat diterapkan untuk melibatkan peserta didik secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah model *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif. Karena dengan *cooperative learning* akan terjadi interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya (Suprijono, 2014). Peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan peserta didik yang lain sehingga dapat melatih mental peserta didik untuk belajar bersama dan berdampingan, menekankan

kepentingan individu dan mengutamakan kepentingan kelompok. Model pembelajaran ini dapat digunakan oleh semua jenjang pendidikan terutama siswa sekolah dasar.

Adapun solusi mengatasi permasalahan peserta didik kelas IV MI Asrorul Huda yang akan diteliti adalah dengan mengaplikasikan model *cooperative learning type the power of two* (kekuatan berdua). *The power of two* merupakan aktifitas pembelajaran yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif yang mengembangkan prinsip belajar berdua lebih baik dari pada belajar sendiri (Pratomo, 2017). Peneliti memilih model *cooperative type the power of two* sebagai metode pembelajaran selain dengan alasan menarik. Karena nantinya setiap peserta didik dapat aktif menyumbangkan ide-ide mereka untuk kelompok mereka. Sebelum peserta didik berpasangan untuk berdiskusi hasil jawaban mereka, terlebih dahulu peserta didik mengerjakannya secara individu. Hal ini agar peserta didik tidak mengandalkan satu sama lain. Lalu, peserta didik dapat berlatih bertanggungjawab untuk tidak mementingkan dirinya sendiri dan saling membantu.

Menurut Pengestu & Bintaro (2020), model pembelajaran *the power of two* merupakan aktivitas yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat dari sinergi dua individu, bahwa dua kepala adalah lebih baik dari pada satu. Penerapan model ini lebih menekankan pada aktivitas peserta didik yang dilakukan secara berpasangan dan mengutamakan kerjasama.

Setiap model pembelajaran dikenal adanya sintaks (pola) urutan yang menggambarkan keseluruhan alur serangkaian kegiatan pembelajaran. Budiharti & Devi (dalam Karoror dkk., 2020) menjelaskan bahwa, sintaks dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* terdapat 5 langkah: (1) tahapan memberikan pertanyaan, (2) tahapan meminta peserta didik menjawab pertanyaan secara individual, (3) tahapan meminta jawaban berpasangan, (4) tahapan meminta peserta didik membuat jawaban baru, dan (5) tahapan meminta peserta didik membandingkan jawaban setiap pasangan dalam kelas (menganalisa).

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas IV SD merupakan model yang tepat untuk diteliti, karena Langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang suka saling tolong menolong. Diharapkan dengan bekerja berdua (satu bangku) mereka lebih aktif dan saling bantu menyelesaikan masalah dalam memahami untuk menemukan ide pokok paragraf. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca untuk menemukan ide pokok paragraf melalui model *cooperative type the power of two* pada kelas IV MI Asrorul Huda”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilaksanakan adalah metode kualitatif jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas berkaitan erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru (Arikunto dkk., 2017). Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis & Taggart, yang terdiri dari III siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Asrorul Huda yang terdiri dari 18 Peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, deskripsi data dan verifikasi data. Indikator keberhasilan dilihat dari hasil tes dianalisis untuk mengetahui kemampuan membaca dalam menemukan ide pokok paragraf peserta didik. hasil tes tersebut berupa nilai hasil kemampuan peserta didik dilanjutkan dengan menghitung rata-rata kelas dan persentase ketuntasan peserta didik pada setiap siklus. Nilai ketuntasan peserta belajar dapat dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan telah mencapai 75% dan nilai rata-rata keseluruhan peserta didik mencapai 70 (Mulyasa, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui kemampuan membaca dalam menemukan ide pokok paragraf pada peserta didik, peneliti melakukan pratindakan. Pratindakan dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2020. Dari hasil tes pratindakan memperoleh rata-rata nilai 56.61, 15 dari 18 peserta didik masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar

Tindakan pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan. Hasil tindakan pada siklus I diperoleh 6 peserta didik yakni 33.33% tuntas dalam belajar dan 12 peserta didik 66.67% belum tuntas belajar meskipun adanya peningkatan belajar dengan persentase 16.66% akan tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 75%, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Tindakan pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan. Hasil tindakan pada siklus II diperoleh 12 peserta didik yakni 66.67% tuntas dalam belajar dan 6 peserta didik 33.33% belum tuntas belajar meskipun adanya peningkatan belajar dengan persentase 33.34% akan tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 75%, maka penelitian dilanjutkan pada siklus III.

Tindakan pada siklus III dilakukan dua kali pertemuan. Hasil tindakan pada siklus III diperoleh 16 peserta didik yakni 88.89% tuntas dalam belajar dan 2 peserta didik 11.11% belum tuntas belajar. Dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan belajar dengan persentase 22.22%. dikarenakan hasil tindakan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 75% maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Peningkatan kemampuan membaca untuk menemukan ide pokok paragraf pada peserta didik kelas IV MI Asrorul Huda ternyata berhasil dilakukan melalui model *cooperative type the power of two*. Hal ini terbukti dengan perolehan nilai rata-rata kemampuan peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan dari prasiklus yaitu mencapai 64.78. dilihat dari ketuntasan belajar 18 peserta didik, yang tuntas terdapat 6 peserta didik (33.33%) dan yang belum tuntas 12 peserta didik (66.67%). Dengan demikian pada siklus I belum memenuhi kriteria penelitian yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata 70 dan persentase ketuntasan belajar 75% meskipun terjadi peningkatan rata-rata sebesar 16.66% oleh karena itu, penelitian harus dilanjutkan ke siklus II.

Nilai rata-rata kemampuan peserta didik pada siklus II adalah 74.11. Dilihat dari ketuntasan belajar 18 peserta didik yang tuntas terdapat 12 peserta didik (66.67%)

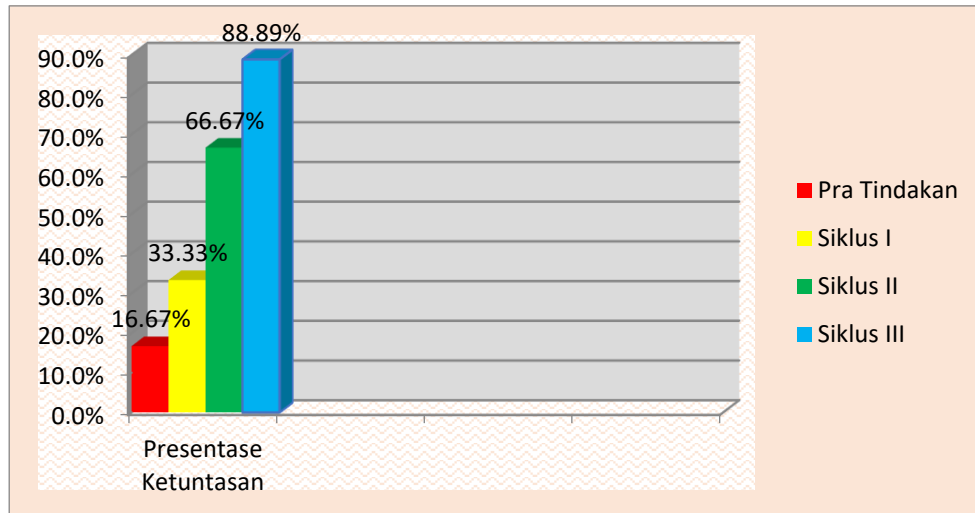
dan yang belum tuntas 6 peserta didik (33.33%). Dengan demikian pada siklus II belum memenuhi kriteria penelitian yang ditetapkan, meskipun terjadi peningkatan rata-rata sebesar 33.34%. Oleh karena itu, penelitian harus dilanjutkan ke siklus III.

Hasil analisis siklus III kemampuan membaca untuk menemukan ide pokok paragraf kelas IV MI Asrorul Huda, diperoleh rata-rata nilai 82.22 dengan perolehan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 67. Berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian pada siklus III peserta didik yang sudah tuntas ada 16 peserta didik (88.89%) dan peserta didik yang belum tuntas belajar ada 2 peserta didik (11.11%). Secara keseluruhan terjadi peningkatan dibanding dengan siklus II rata-rata sebesar 22.22%. dengan begitu siklus III dapat dikatakan berhasil dalam peningkatan kemampuan membaca untuk menemukan ide pokok paragraf, karena hasil yang dicapai peserta didik sudah melebihi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu rata-rata kelas 70 dan peserta didik yng tuntas belajar 75%. Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Membaca Ide Pokok Paragraf

Kode Responden	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
MIM	53	53	60	67
RN	40	53	60	67
MWM	47	47	67	73
ZF	53	53	67	73
NAI	60	67	80	87
PCK	53	67	80	87
NR	73	73	87	93
ZS	67	73	87	93
MTP	40	60	67	73
RAK	47	60	67	73
PR	53	67	73	80
RF	60	67	73	80
NN	67	80	87	93
SS	73	80	87	93
TAA	47	60	73	87
MM	53	60	73	87
SA	60	73	73	87
ZM	73	73	73	87
Jumlah	1019	1166	1334	1480
Nilai rata-rata	56.61	64.77	74.11	82.22
Tuntas	3	6	12	16
Belum Tuntas	15	12	6	2

Pada Tabel 1 jelas terlihat peningkatan nilai siswa dan semakin meningkat ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkan model model *cooperative type the power of two* sampai siklus III. Memperjelas peningkatan disajikan pada Gambar berikut.



Gambar 1. Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Sebelum Tindakan sampai Siklus III

Grafik pada Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan hanya 16.67% ketuntasannya kemudian pada pelaksanaan siklus I adalah 33.33% secara klasikal sudah meningkat namun masih jauh dari apa yang diharapkan, lalu pada pelaksanaan siklus II adalah 66.67% dan pada pelaksanaan siklus III dapat meningkat dengan maksimal, hal itu bisa dilihat dari hasil persentase 88.89%. Peningkatan yang terjadi pada penelitian ini, mendukung penelitian sebelumnya yang menggunakan model yang sama namun pada mata pelajaran dan jenjang yang berbeda, diantaranya penelitian: (1) Karoror, Widyaningsih, Sebayang & Yusuf (2020), yang meneliti pada pelajaran sain. (2) Nurbaini (2020) PTK yang meneliti model yang sama dengan penelitian ini, pada pelajaran IPS, (3) Khairanisa, Kurniaman & Hermita (2019) yang meneliti hasil belajar IPS juga di jenjang sekolah dasar, (4) Naida (2018) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa model kooperatif tipe two mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran sehingga akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam III siklus dapat disimpulkan bahwa, adanya peningkatan kemampuan membaca untuk menemukan ide pokok paragraf melalui model *cooperative type the power of two* pada peserta didik kelas IV MI Asrorul Huda. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan proses pembelajaran, rata-rata nilai pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III meningkat. Serta didasarkan pada ketuntasan belajar peserta didik pada pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I ke siklus II hingga siklus III. Pada siklus III telah memenuhi ketuntasan yang ditentukan yaitu 75%. Pada siklus I ketuntasan belajar pada siklus I hanya 33.33% meningkat pada siklus II menjadi 66.67% hingga siklus III meningkat menjadi 88.89%. peningkatan juga terlihat dari perolehan nilai kemampuan membaca untuk menemukan ide pokok paragraf secara keseluruhan pada setiap siklus.

REFERENSI

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi, (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karoror, I., Widyaningsih, S. W., Sebayang, S. R. B., & Yusuf, I. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model kooperatif tipe the power of two berbasis alat peraga di kelas VII SMP Yapis Manokwari. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 2(1), 66-76.
- Khairanisa, N., Kurniaman, O., & Hermita, N. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe the power of two terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 125 Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)Riau*, 3(1), 41-45.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naida, F. (2018). Penerapan strategi pembelajaran the power of two (kekuatan dua orang) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 3 Tapung. *PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 2 (6), 851-855.
- Nurbaini, N. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa. *Silampari Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4 (1), 278.
- Pangestu, A., Muryaningsih, S., & Bintaro, T. Y. (2020). Improving Democratic Attitude and Mathematics Learning Achievement of Measuring Angle Material Using STAD Cooperative Learning Method Supported by Angle-clock Props on Grade IV B Students of SD Muhammadiyah Purwokerto. *Proceedings STEMEIF*.
- Pratomo, R. H. S. (2017). Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two dengan Tipe Make a Match dalam Pembelajaran Biologi (Studi tentang Aktivitas, Respon, dan Hasil Belajar Siswa). *Jurnal Biotek*, 5(1), 36-52.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.